

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses dimana kita melakukan susunan langkah-langkah logis. Proses itulah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang nantinya menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat.¹

Suatu kegiatan penelitian diperlukan suatu metode penelitian, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.²

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian metode kuantitatif. Menurut Suliyanto³ dalam bukunya mengatakan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Adapun hubungan dalam penelitian ini adalah Pengaruh

¹ Umar Sidiq & Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal.1

² Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), hal. 37

³ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hal.20

Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Sikap Disiplin siswa di SD Islam Terpadu Darussalam Kabupaten Tulungagung.

B. Variabel Penelitian

Variabel atau pengubah berarti sesuatu yang karakteristiknya atau nilainya berubah-ubah, berbeda-beda, atau bermacam-macam. Definisi variabel dalam penelitian telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya oleh Hatch dan Farhady⁴, variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya.

Dalam salah satu jurnal yang ditulis oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yang berjudul: *Effectiveness Of Summarizing in Teaching Reading Comprehension for Efl Students* bahwa:

*“Variable is a key term in research. Every research involves variables to be measured. When the variables are not clear, it is difficult for the researcher to conduct the research.”*⁵

Menentukan variabel sangat penting dalam sebuah penelitian memberikan suatu hasil yang jelas.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel

⁴ *Ibid*, hal.123

⁵ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati and Maylia Wilda Fitriana, “*Effectiveness of Summarizing in Teaching Reading Comprehension for Efl Students*,” *IJOLTL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics* 3, no. 1 (2018): 40 <https://doi.org/10.30957/ijoltl.v3i1.403>.

yang lain. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi, atau variabel perangsang⁶. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi program sholat Dhuha Berjamaah (X).

2. Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi atau variabel tanggapan⁷. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa.

C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Tidak semua elemen atau subjek yang akan diteliti dapat diamati dengan baik, hal ini karena adanya beberapa keterbatasan, oleh karena itu dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengambilan sampel dari populasi. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa di SD Islam Terpadu Darussalam.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	1A	15 Orang
2.	1B	16 Orang
3.	1C	15 Orang
4.	1D	16 Orang
5.	2A	18 Orang
6.	2B	19 Orang
7.	2C	18 Orang
8.	2D	17 Orang
9.	3A	21 Orang

⁶ *Ibid*, hal.137

⁷ *Ibid*

No.	Kelas	Jumlah
10.	3B	22 Orang
11.	3C	21 Orang
12.	4A	21 Orang
13.	4B	19 Orang
14.	4C	15 Orang
15.	5A	23 Orang
16.	5B	21 Orang
17.	6A	18 Orang
18.	6B	19 Orang
19.	6C	18 Orang
Total		352

2. Sampel

Menurut Suliyanto⁸, sampel adalah bagian dari anggota populasi tersebut.

Menurut pendapat Suharsimi dalam pengambilan sampel, apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20%-25% atau lebih⁹. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk mengambil sampel sebanyak 25% dari 352 peserta didik $(25:100) \times 352 = 88$ atau 88 peserta didik, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling* (sampling acak sederhana) dengan cara ordinal (tingkatan sama), maksudnya dalam *simple random sampling* semua kelas dalam populasi diberikan kesempatan untuk dijadikan sampel dengan cara diundi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu teknik memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan

⁸ *Ibid*

⁹ Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 112

yang diharapkan yaitu mempunyai kemampuan yang sama¹⁰. Populasi yang berjumlah 352 orang peserta didik SD Islam yang dibagi menjadi 19 kelas. Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Simple Random Sampling atau Sampel Acak Sederhana. Simple Random Sampling atau Sampel Acak Sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.¹¹

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Peserta Didik SD Islam Terpadu Darussalam

No.	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
1.	1A	15 Orang	5 Peserta Didik
2.	1B	16 Orang	5 Peserta Didik
3.	1C	15 Orang	5 Peserta Didik
4.	1D	16 Orang	5 Peserta Didik
5.	2A	18 Orang	4 Peserta Didik
6.	2B	19 Orang	5 Peserta Didik
7.	2C	18 Orang	5 Peserta Didik
8.	2D	17 Orang	5 Peserta Didik
9.	3A	21 Orang	4 Peserta Didik
10.	3B	22 Orang	4 Peserta Didik
11.	3C	21 Orang	4 Peserta Didik
12.	4A	21 Orang	5 Peserta Didik
13.	4B	19 Orang	5 Peserta Didik
14.	4C	15 Orang	3 Peserta Didik
15.	5A	23 Orang	4 Peserta Didik
16.	5B	21 Orang	4 Peserta Didik
17.	6A	18 Orang	5 Peserta Didik
18.	6B	19 Orang	5 Peserta Didik
19.	6C	18 Orang	5 Peserta Didik
Total		352	87 Peserta Didik

¹⁰ *Ibid*, hal.174

¹¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 144

D. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun penjabaran kisi-kisi instrumen penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Nomor Butir	
					+	-
1.	Implementasi Shalat Dhuha Berjamaah	Frekuensi	Angket	Peserta Didik	1	2,3,4,5
		Motivasi	Angket	Peserta Didik	6,7,8,9,11,12, 13	10
		Efek	Angket	Peserta Didik	15,16,17, 19, 21	14,18, 20
2.	Sikap Disiplin	Disiplin Waktu	Angket	Peserta Didik	1,2,3	4,5,6
		Disiplin Perbuatan	Angket	Peserta Didik	7,8,9,10, 11	12,13, 14,15

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Sesuai dengan silabus yang digunakan, maka terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah yang diterapkan pada pelaksanaan sholat dhuha diantaranya: (1) Siswa datang ke sekolah, (2) siswa bersama guru membentuk barisan shof sholat dengan lurus dan rapat, (3) melaksanakan kegiatan sholat dhuha. Standar kompetensi yang digunakan yakni Implementasi kegiatan sholat dhuha. Serta tujuan pembelajaran diantaranya : (1) Membiasakan shalat dhuha sebagai sarana melatih sikap disiplin waktu siswa, (2) Membiasakan shalat dhuha sebagai sarana melatih sikap disiplin menaati tata tertib siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi program sholat Dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Darussalam. Sebuah kualitas instrumen akan

mempengaruhi kualitas sebuah penelitian. Kualitas instrumen dalam penelitian berkenaan dengan validasi dan reliabilitas instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian dalam pengumpulan data. Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, maka alat pengambilan datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Jika instrument penelitian dinyatakan valid maka alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data dapat dikatakan valid. Validitas alat ukur adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen penelitian yang valid artinya instrument tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat, atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur dengan tepat dan cermat¹². Uji validitas dapat diketahui dengan cara melihat hasil total nilai korelasi pada nilai signifikansi 5% (0,05). Menurut Sugiyono¹³, ketentuan pengambilan keputusan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi dibawah 5% maka dinyatakan valid.
- b. Jika nilai signifikansi diatas 5% maka dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji tingkat validitas instrument, peneliti telah mengkonsultasikan instrument penelitian dengan Bapak M. Nasrul Arifin, M. HI. Dari uji validasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian layak digunakan sebagai angket.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan

¹² Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hal.233

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta S, 2018), hal.125

pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relative sama meski pun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan. Keandalan dari instrumen dapat menandakan bahwa hasil dari pengukuran tidak mengandung unsur bias dan bebas dari kesalahan pengukuran sehingga dapat menjamin suatu pengukuran yang konsisten dalam periode waktu tertentu¹⁴.

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas dengan cara membagikan angket yang sudah divalidasi oleh validator kepada siswa untuk mengukur pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung.

Adapun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Buka file Job Survey.sav dengan perintah **File/Open/Data**
- b. Dari menu utama SPSS, pilih Scale kemudian pilih Submenu **Reliability Analysis**
- c. Masukkan indicator autonomy 1 sampai 4 sebagai indicator AUTONOMI kedalam kotak items dan pilih model Alpha
- d. Pilih tombol statistics sehingga tampak di layar windows Reliability Analysis Statistics
- e. Pada bagian Descriptive for, pilih Item, Scale, Scale if item deleted dan inter-item Correlation

¹⁴ Sulyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hal.254

- f. Pilih Continue dan *Ok*
- g. Output SPSS

F. Sumber Data

Kata ‘data’ berasal dari Bahasa Latin yang berarti *datum*, yang merupakan bentuk jamak, yang berarti sesuatu yang diberi atau pernyataan yang senyatanya atau fakta. Dengan kata lain, data adalah kumpulan fakta¹⁵. Penelitian ini akan menggunakan jenis data kuantitatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang akan disebarluaskan kepada responden kemudian data dari hasil yang didapat akan dikumpulkan dan diolah sesuai dengan hasil keterangan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di SD Islam Terpadu Darussalam, melalui observasi dan angket. Peneliti berusaha untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Suliyanto¹⁶, data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer pada penelitian ini yaitu peserta didik sebagai pelaku utama yang diteliti. Data primer pada penelitian ini yaitu hasil pengukuran implementasi program sholat dhuha berjamaah, hasil pengukuran sikap disiplin, dan silabus mata pelajaran fiqh.

¹⁵ *Ibid*, hal.153

¹⁶ *Ibid*, hal.156

2. Data Sekunder

Menurut Suliyanto¹⁷, data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan sumber-sumber dari internet. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mencari landasan teori, menghubungkan konsep dan juga fenomena-fenomena yang ada. Data sekunder yang diperlukan diantaranya:

- a. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap sekolah yang dijadikan objek penelitian
- b. Dokumen sekolah, untuk mengetahui jumlah siswa, dan kegiatan sholat berjamaah yang sering dilakukan siswa.

Data sekunder dari penelitian ini adalah identitas sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana, daftar siswa di SD Islam Terpadu Daarussalam Kabupaten Tulungagung, visi dan misi yang terlampir pada lampiran 5.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid*

1. Skala

Sejumlah kuesioner yang diajukan kepada responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skala ini dinamakan skala likert. Skala likert dikembangkan oleh ahli psikologi yang bernama Ransis Likert. Skala likert's digunakan untuk mengukur tanggapan atau respons seseorang tentang objek sosial¹⁸. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert untuk Kuesioner

Jawaban Responden	Keterangan	Skala	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
RG	Ragu-Ragu	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.5
Instrumen Skala Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah setiap hari					
2.	Saya shalat dhuha secara berjamaah karena takut mendapatkan hukuman dari guru					
3.	Saya melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah hanya hari jumat					

¹⁸ *Ibid*, hal.188

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
4.	Saya jarang melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di sekolah					
5.	Saya melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah menunggu perintah dari guru					
6.	Saya senang melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah					
7.	Saya termotivasi untuk bersikap dengan baik setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah					
8.	Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, saya lanjut membaca al quran					
9.	Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah saya termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi					
10.	Saya jarang belajar setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah					
11.	Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah tidak akan bisa meningkatkan ketepatan waktu dalam belajar saya					
12.	Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah saya menjadi taat peraturan					
13.	Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah saya membuat saya malas					
14.	Melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah membuat saya semakin datang terlambat ke sekolah.					
15.	Saya tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah					
16.	Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah saya menjadi bersemangat belajar					
17.	Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah meningkatkan keinginan saya untuk belajar tepat waktu					
18.	Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah saya					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
	tidak mempunyai keinginan untuk belajar					
19.	Saya melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di rumah ketika libur					
20.	Melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah setiap pagi membuat saya semakin sering melanggar peraturan					
21.	Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah saya semakin semangat mengikuti pelajaran					

Tabel diatas memaparkan pedoman skala pemberian skor atas tanya jawab atau pilihan responden dimana pada item favorable (positif) akan berbeda cara penilaian dengan unfavorable (negatif). Pada nilai favorable jika responden SS maka akan diberi skor tertinggi yaitu 5, jika responden S maka diberi skor 4, jika responden RR maka diberi skor 3, jika responden TS maka diberi skor 2, dan jika responden STS maka diberi skor terendah yaitu 1. Tapi pada nilai unfavorable (negatif) jika responden SS maka akan diberi skor terendah yaitu 1, jika responden S maka diberi skor 2, jika responden RR maka diberi skor 3, jika responden TS maka diberi skor 4, dan jika responden STS maka diberi skor terendah yaitu 5.

Tabel 3.6
Instrumen Skala Sikap Disiplin Siswa

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Selalu datang ke sekolah tepat waktu					
2.	Tidak meninggalkan kelas di saat jam belajar					
3.	Menyelesaikan tugas tepat waktu					
4.	Tidak segera masuk kelas setelah jam istirahat					

5.	Pergi ketempat lain ketika waktunya pulang sekolah					
6.	Tidak memiliki jadwal belajar di rumah					
7.	Mematuhi dan mentaati peraturan di sekolah					
8.	Mendiskusikan pelajaran yang belum difahami					
9.	Menyelesaikan tugas sendiri					
10.	Tidak bolos pada pelajaran sekolah					
11.	Menjalankan tugas piket sesuai jadwal					
12.	Membuang sampah sembarangan					
13.	Melanggar tata tertib sekolah					
14.	Melawan dan berperilaku tidak sopan					
15.	Selalu membuat keributan di kelas					

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra, sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengar, mencium, mengecap, meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan¹⁹. Observasi yang dilakukan oleh penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses implementasi program sholat dhuha dan sikap disiplin siswa sehari-hari. Penulis memfokuskan penelitian pada aspek disiplin waktu dan taat pada tertib.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.196

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono²⁰, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa di SD Islam Terpadu Darussalam, jumlah guru, struktur organisasi, dan data nilai sikap disiplin peserta didik. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi daftar hadir shalat dhuha siswa yang terlampir pada lampiran 13.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan²¹. Pada suatu penelitian telah dibuat hipotesisnya yang perlu dibuktikan kebenarannya.

²⁰ *Ibid*, hal.329

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal.147

Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisis atau pengolahan data yang diperoleh agar dapat digunakan menjawab permasalahan yang telah diajukan. Tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap Pengolahan Data

a. Pengklasifikasi Data

Pengklasifikasi data dilakukan dengan mengelompokkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas. Pengklasifikasian kategori tersebut penyusunannya harus dibuat lengkap, agar tidak ada satupun jawaban responden yang tidak mendapat tempat dan kategori yang satu dengan yang lainnya tidak tumpang tindih.

b. Editing

Memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan. Instrumen skala ditarik kembali serta diperiksa apakah setiap pertanyaan sudah dijawab, seandainya sudah dijawab apakah sudah benar.

c. Coding

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan

petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

Pemberian kode dalam penelitian ini adalah Instrumen skala yang telah diperiksa diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari koding dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel independen (X1) yaitu: implementasi program sholat dhuha berjemaah (X).
- 2) Untuk variabel dependen (Y), yaitu sikap disiplin siswa.

d. Tabulasi

Memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.

e. Penerapan Data Sesusai dengan Pendekatan

Pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi

informasi²². Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini akan menggunakan software SPSS version 25. *Software* ini digunakan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data. Software SPSS ini digunakan untuk analisa deskriptif dan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam analisis datanya sebagai berikut:

a. Analisis Inferensial

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik inferensial. Statistik Inferensial sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas. Statistik Inferensial adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

b. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas, yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki terdistribusi secara normal sehingga dapat dipakai. Pengujian normalitas dilakukan

²² Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hal.269

dengan cara melihat grafik *normal probability plot*. Jika data tersebar mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian memenuhi asumsi normalitas²³. Selain *p-plot*, uji normalitas juga dilihat dari grafik histogram dan juga dapat dilihat dari tabel *One-sample Kolmogorov-smirnov* test dimana jika nilai *sig. 2 tailed* > dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Ghozali²⁴ menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas didalam suatu regresi linier. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara menghitung nilai *Variance Inflating Factor*. Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,10 dan

²³ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal.154

²⁴ *Ibid*, hal.159

nilai VIP < 10. Jadi bila nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinearitas²⁵.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu variabel terikat (Y), dan satu variabel bebas (X) serta berpangkat satu. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh implementasi program sholat dhuha berjamaah (X₁) terhadap sikap disiplin siswa (Y) di SD Islam Terpadu Darussalam.

²⁵ *Ibid*, hal.103